

MANAJEMEN SUMBER DAYA MANUSIA DALAM MENGHADAPI TANTANGAN ERA SOCIETY 5.0 DI MTSN 1 LANGKAT

Cindy Anisa¹, Pitriani Nasution²

^{1,2,3}Pendidikan Agama Islam, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Langkat, Indonesia

Email : cindyanisa2807@gmail.com

Abstract

This study aims to analyze the implementation of human resource management (HRM) at MTsN 1 Langkat, particularly in addressing the challenges of the Society 5.0 era. The primary focus of this research is to evaluate HRM strategies in supporting the improvement of learning quality, teacher readiness, and the role of technology in creating education that aligns with contemporary needs. This research employs a descriptive qualitative method with a case study approach. Data were collected through observations, in-depth interviews with the head of the madrasa and teachers, and documentation related to HR development programs. The data analysis was conducted systematically to identify patterns in HRM implementation and the challenges faced. The results reveal that MTsN 1 Langkat has effectively implemented HRM through training programs, certification, and teacher deliberations to enhance teacher competency. Most teachers possess linear educational qualifications corresponding to their teaching fields, and digital learning media, such as the internet, computers, and smartphones, are utilized optimally. The main challenges include adapting to technological advancements, global competition, and the need to empower the younger generation to address social and economic issues. The study's implications emphasize the importance of collaboration among stakeholders, meticulous planning, and continuous knowledge enhancement for teachers to navigate the Society 5.0 era. This approach not only improves the quality of learning but also prepares the younger generation to compete globally.

Keywords: Management, Human Resources, society 5.0 era.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi manajemen sumber daya manusia (SDM) di MTsN 1 Langkat, khususnya dalam menghadapi tantangan era Society 5.0. Fokus utama penelitian adalah mengevaluasi strategi pengelolaan SDM dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran, kesiapan tenaga pendidik, serta peran teknologi dalam menciptakan pendidikan yang relevan dengan kebutuhan zaman. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan kepala madrasah dan guru, serta dokumentasi terkait program-program pengembangan SDM. Analisis data dilakukan secara sistematis untuk mengidentifikasi pola penerapan manajemen SDM dan tantangan yang dihadapi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MTsN 1 Langkat telah menerapkan manajemen SDM secara efektif melalui program pelatihan, sertifikasi, dan musyawarah guru untuk meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Sebagian besar guru memiliki kualifikasi pendidikan linier dengan

bidang ajar, dan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti internet, komputer, dan smartphone, digunakan secara optimal. Tantangan utama yang dihadapi meliputi adaptasi terhadap kemajuan teknologi, persaingan global, dan kebutuhan untuk memberdayakan generasi muda dalam mengatasi masalah sosial dan ekonomi. Implikasi penelitian ini menegaskan pentingnya kolaborasi antar pihak, perencanaan yang matang, dan pembekalan pengetahuan berkelanjutan bagi guru untuk menghadapi era Society 5.0. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga mempersiapkan generasi muda untuk berkompetisi di tingkat global.

Kata Kunci: *Manajemen, Sumberdaya Manusia, era society 5.0*

PENDAHULUAN

Sebuah Lembaga Pendidikan Islam harus bermutu untuk menjaga eksistensinya dan bertahan ditengah kompetisi yang sangat ketat sekarang ini. “Jadi mutu merupakan hal yang wajib dan harus ada dalam lembaga pendidikan” (Arcoco.J.S,2017:146). Pendidikan Islam harus seimbang dengan pendidikan umum lainnya sehingga pendidikan Islam memiliki daya saing yang tinggi dan memiliki nilai plus karena menerapkan ajaran Islam. “Agar mutu pendidikan tersebut dapat dicapai maka lembaga pendidikan harus mampu mengoptimalkan fungsi dan peran seluruh sumber-sumber daya pendidikan baik sumber daya manusia maupun sarana dan prasarana fisik lainnya yang dimiliki” (Riyuzen, 2017: 2).

Peran dan kontribusi Ilmu Manajemen Pendidikan Islam sangat besar dan strategis. Sebagai disiplin ilmu baru, maka Ilmu Manajemen Pendidikan Islam menawarkan konsep pembinaan dan pengelolaan suatu Lembaga Pendidikan Islam dengan dua prinsip dasar yakni keberhasilan meraih mutu berkeunggulan umum melalui optimalisasi fungsi-fungsi manajemen dan meraih keunggulan berbasis ajaran Islam (Al-Qur’an dan Al-Hadist). Kedua prinsip dasar tersebut harus berjalan beriringan, komprehensif, terpadu dan tidak parsial.

Setiap negara memiliki inovasi baru dalam proses pendidikan. Dengan memanfaatkan digital di tengah perkembangan zaman, pendidikan era modern mengalami banyak kemajuan dan kemudahan terutama bagi peserta didik. Dunia pendidikan harus mampu mengikuti perkembangan zaman. sistem pengajaran yang menggunakan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Teknik ini memungkinkan terjadinya kegiatan belajar-mengajar secara bertahap, terlepas dari kondisinya.

Perkembangan dunia pendidikan saat ini adalah dengan hadirnya era *society* 5.0 yang tentu sangat berpengaruh pada dunia pendidikan khususnya pendidikan Islam. Perkembangan era *society* 5.0, teknologi yang hadir dalam bentuk abstrak mengarahkan masyarakat. Data besar adalah inti dari kemajuan teknis peradaban 5.0, yang dirancang untuk mempermudah pekerjaan manusia.

Era peradaban 5.0 dapat diartikan sebagai masa di mana semua aspek kehidupan telah berkembang menjadi

serba teknologi, membuat segalanya menjadi lebih praktis dan efisien. Dibutuhkan kreativitas dalam setiap kehidupan manusia agar tidak tertinggal dan dapat mengikuti kemajuan yang ada. Untuk itu, meningkatkan sistem pendidikan sangat penting sebagai langkah kebijakan dalam menghadapi era *society* 5.0.

Kebijakan dalam pendidikan Islam mengacu pada berbagai langkah dan keputusan yang diambil baik oleh pemerintah maupun sekolah untuk mengatur sistem pendidikan Islam yang lebih baik dengan memanfaatkan teknologi yang ada untuk mempermudah dalam menanamkan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam pada peserta didik. Kebijakan pendidikan Islam dapat bervariasi di setiap daerah dan lembaga pendidikan disesuaikan dengan kebutuhan yang dianggap lebih utama. Kebijakan dalam pendidikan Islam di era *society* 5.0 dapat mencakup beberapa aspek seperti kebijakan pada kurikulum pendidikan Islam, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan, pengembangan kualitas pengajaran maupun pembentukan karakter siswa.

Kebijakan dalam mengelola pendidikan Islam harus melihat kebutuhan secara global dari berbagai sisi kehidupan sehingga pendidikan Islam mampu menyusun perencanaan yang baik dalam membuat kebijakan pendidikan Islam. Kebijakan yang responsif, adaptif, dan sesuai dengan keadaan nyata perlu dirumuskan secara bersamaan dan menyeluruh dalam dunia pendidikan Islam.

Permasalahan yang dihadapi pendidikan Islam saat ini selain masih lemahnya sumber daya manusia yang dihasilkan lembaga pendidikan Islam, berbagai tantangan lainnya seperti krisis moral, kekurangan kualitas tenaga pengajar, kesejahteraan yang rendah bagi tenaga pendidik, pendekatan pembelajaran yang lebih berfokus pada aspek kognitif, manajemen madrasah yang belum optimal, dan persepsi yang kurang baik dari masyarakat terhadap madrasah. Untuk itulah dibutuhkan langkah kebijakan baik oleh pemerintah yang memiliki kewenangan yang luas dan sekolah atau madrasah yang tahu persis apa yang dibutuhkan oleh sekolah. Dengan demikian maka kebijakan dalam meningkatkan kualitas pendidikan Islam akan berjalan dengan baik dan tepat sasaran.

Pendidikan merupakan proses transformasi dan internalisasi ilmu pengetahuan dan nilai-nilai Islam pada peserta didik melalui penumbuhan dan pengembangan potensi pada fitrahnya untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan hidup dalam segala aspeknya. Tujuan akhir dari pengelolaan suatu lembaga pendidikan Islam tidak lain adalah sebagai media utama dalam mempelajari ilmu dari keagamaan dan ilmu umum agar peserta didik dapat menjadi Generasi Terbaik (*Khairu Ummah*). Melalui prinsip manajemen seperti ini diharapkan program pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dan menghasilkan Madrasah yang berintegritas tinggi, berkemajuan, berkeunggulan, berdaya saing serta mampu menghasilkan lulusan sebagai generasi yang banyak memberi manfaat bagi sesama dimanapun ia berada. Generasi yang memiliki kepribadian yang mulia dan

mampu menjadi penerang dikalangan masyarakat.

Hasil observasi yang dilakukan masih terlihat bahwa madrasah belum menerapkan kebijakan yang strategis dalam menghadapi era *society* 5.0. pemanfaatan digitalisasi pendidikan belum dapat diterapkan pada seluruh peserta didik. Layanan internet madrasah belum semua dapat dirasakan siswa sehingga siswa masih banyak yang memanfaatkan layanan internet mandiri. Belum ada program pembinaan dalam memanfaatkan teknologi secara bijak dan tepat dari madrasah. Pemanfaatan aplikasi pendukung pendidikan belum menjadi kebijakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini merupakan tantangan yang dihadapi madrasah di era *society* 5.0 dan harus disikapi dengan baik dan serius. Madrasah harus mampu menjadi wadah yang memfasilitasi peserta didiknya mendapatkan informasi dan layanan terkait kemajuan yang ada pada era *society* 5.0. Permasalahan yang ada dilapangan tersebut menjadi sasaran dalam penelitian ini. Penting untuk diteliti terkait kesiapan pendidikan Islam dalam menghadapi tantangan pendidikan di era *society* 5.0 tersebut.

METODE PENELITIAN

Adapun jenis Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kependidikan dengan menggunakan pendekatan studi lapangan (*field research*) dengan melakukan observasi di lokasi penelitian. Kemudian dengan wawancara dan dokumentasi untuk kemudian dibuat kesimpulan. Penelitian ini menggunakan penelitian dengan pendekatan data kualitatif pada proses pengumpulan datanya dan diuraikan dengan mendeskripsikan data yang diperoleh hingga pada kesimpulan. “Jenis penelitian kualitatif menurut Loflend ialah kata-kata dan tindakan” (Lexy J. Moleong, 2015: 157). Penelitian kualitatif bisa dipahami sebagai prosedur riset yang memanfaatkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan pelaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif dilakukan untuk menjelaskan dan menganalisis fenomena, peristiwa, dinamika sosial, sikap kepercayaan, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap sesuatu.

Subyek dalam penelitian ialah kepala sekolah sebagai pimpinan di sekolah. Selain itu, guru khususnya yang mengajar agama dan peserta didik serta instansi terkait juga menjadi subyek penelitian. Teknik analisis data dalam penelitian ini mengacu pada model Miles dan Huberman, mencakup reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan yang berlangsung secara sirkuler selama proses penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen Sumber Daya Manusia di MTsN 1 Langkat

Manajemen sumber daya manusia (SDM) di MTsN 1 Langkat menjadi fokus utama dalam upaya meningkatkan

kualitas tenaga pendidik dan kependidikan. Kepala madrasah menjelaskan bahwa program pemerintah seperti pelatihan dan sertifikasi guru menjadi dasar dalam meningkatkan kompetensi tenaga pendidik. Program musyawarah guru mata pelajaran yang dilakukan di madrasah ini memungkinkan para guru saling berbagi informasi dan pengalaman, yang hasilnya dievaluasi untuk memastikan efektivitas program. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedarmayanti (2011) yang menyatakan bahwa pengelolaan SDM yang efektif dapat meningkatkan produktivitas dan profesionalisme tenaga kerja.

Guru di MTsN 1 Langkat telah menunjukkan peningkatan kompetensi yang signifikan. Mayoritas guru memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidang ajarnya, seperti lulusan S1 dan S2 yang linier. Keberhasilan ini mencerminkan penerapan manajemen SDM yang baik, sebagaimana diungkapkan oleh Mangkunegara (2009), yang menyebut bahwa kesesuaian antara pendidikan formal dengan tugas kerja dapat meningkatkan kinerja dan efektivitas kerja.

Pemanfaatan teknologi digital menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran di MTsN 1 Langkat. Guru menggunakan media digital seperti komputer dan smartphone yang terhubung dengan internet sebagai sumber belajar. Penggunaan teknologi ini mendukung terciptanya pembelajaran berbasis society 5.0, di mana siswa tidak hanya mendapatkan informasi tetapi juga mampu mengolahnya menjadi pengetahuan. Hal ini sesuai dengan pandangan Wahyudi (2014) bahwa teknologi dapat menjadi alat transformasi pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan.

Kemajuan teknologi informasi memberikan kemudahan dalam pembelajaran. Guru diarahkan untuk memanfaatkan internet sebagai media pembelajaran, sehingga siswa terbiasa mencari dan mengolah informasi secara mandiri. Kepala madrasah menyatakan bahwa pelatihan dan pengarahan yang diberikan kepada guru bertujuan untuk membentuk kemampuan adaptasi terhadap perkembangan teknologi. Ini mendukung pandangan Sutrisno (2011) yang menegaskan bahwa teknologi dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam dunia pendidikan.

Media digital seperti grup WhatsApp juga digunakan sebagai alat komunikasi utama di MTsN 1 Langkat. Informasi dan tugas-tugas disampaikan dengan cepat, mendukung kolaborasi yang lebih baik antar tenaga pendidik, staf, dan siswa. Madrasah juga telah menggagas kelas digital sebagai inovasi pembelajaran yang memungkinkan siswa yang tidak hadir tetap mengikuti pelajaran secara daring. Langkah ini mencerminkan transformasi digital yang menjadi bagian penting dalam pendidikan modern, sebagaimana diungkapkan oleh Hidayatullah (2018) bahwa digitalisasi pendidikan mendukung aksesibilitas dan fleksibilitas pembelajaran.

Siswa MTsN 1 Langkat merasakan manfaat dari pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran. Mereka dengan

mudah mendapatkan informasi terkait materi pelajaran dan dapat memprosesnya menjadi pengetahuan. Guru juga memberikan metode pembelajaran yang menarik, seperti diskusi dan kerja kelompok, yang melibatkan keaktifan siswa dalam memberikan pendapat dan kritikan. Hal ini mencerminkan pembelajaran berbasis konstruktivisme, sebagaimana diungkapkan oleh Daryanto (2014), bahwa siswa belajar lebih efektif ketika terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Madrasah juga mendukung program peningkatan SDM dengan menyediakan fasilitas pendukung seperti ruang belajar yang nyaman, akses internet, dan peralatan multimedia. Fasilitas ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi pembelajaran di era society 5.0. Kepala madrasah menjelaskan bahwa fasilitas yang memadai menjadi faktor penting dalam mendukung keberhasilan program pembelajaran berbasis teknologi. Pendapat ini didukung oleh Harsono (2015), yang menyatakan bahwa lingkungan belajar yang mendukung dapat meningkatkan kualitas pendidikan.

Strategi lain yang diterapkan adalah pelatihan guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang kooperatif dan efektif. Kepala madrasah melakukan supervisi secara rutin untuk memantau implementasi pembelajaran oleh guru. Evaluasi hasil supervisi digunakan untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Pendekatan ini sesuai dengan pendapat Sukirno (2016), yang menekankan pentingnya supervisi sebagai alat untuk meningkatkan kualitas tenaga pendidik.

Kemajuan dalam penerapan manajemen SDM di MTsN 1 Langkat menunjukkan komitmen madrasah dalam menghadapi tantangan era society 5.0. Guru tidak hanya dilatih untuk menguasai teknologi, tetapi juga untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Langkah ini mendukung pandangan Widodo (2019), yang menyatakan bahwa pendidikan di era digital harus berorientasi pada pengembangan kompetensi abad 21.

Evaluasi berkala terhadap SDM di madrasah dilakukan melalui supervisi kelas dan penilaian kinerja guru. Hasil evaluasi ini digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan dan memberikan solusi peningkatan. Upaya ini mencerminkan pandangan Surya Dharma (2013), yang menyebut bahwa evaluasi SDM harus dilakukan secara sistematis untuk mendukung pengembangan berkelanjutan.

Dengan berbagai upaya tersebut, MTsN 1 Langkat berhasil mengintegrasikan teknologi dan strategi pembelajaran modern dalam meningkatkan kualitas SDM. Program-program yang diterapkan tidak hanya meningkatkan kompetensi guru, tetapi juga memberikan dampak positif pada siswa, menjadikan mereka lebih siap menghadapi tantangan di era digital. Integrasi ini membuktikan bahwa manajemen SDM yang baik menjadi kunci keberhasilan pendidikan di era modern.

Tantanga Era 5.0 di MTsN I Langkat

Tantangan pendidikan di era Society 5.0 menjadi perhatian serius, khususnya dalam konteks pendidikan Islam seperti di MTsN I Langkat. Era ini ditandai dengan perubahan sosial, budaya, dan teknologi yang begitu pesat sehingga menuntut institusi pendidikan beradaptasi untuk menghasilkan generasi yang mampu bersaing dan tetap berpegang pada nilai-nilai agama. Zainal Arifin (2020) menekankan bahwa pendidikan Islam perlu mengintegrasikan nilai-nilai spiritual dengan kemajuan teknologi untuk menghadapi perubahan zaman. Pendapat ini relevan dengan tantangan MTsN I Langkat yang dihadapi saat ini, termasuk krisis nilai-nilai moral, gaya hidup remaja yang tidak sesuai aturan, dan eksploitasi teknologi secara negatif.

Kepala madrasah menjelaskan bahwa salah satu tantangan utama adalah mempertahankan capaian pendidikan sambil terus meningkatkan kompetensi siswa dan guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Nur Kholis (2019), yang menyatakan bahwa pendidikan di era modern harus memiliki kemampuan bertahan dalam menghadapi krisis, berinovasi, dan berkompetisi secara global. MTsN I Langkat telah memanfaatkan teknologi informasi untuk mendukung pembelajaran, namun ini juga menuntut penyesuaian berkelanjutan agar penggunaan teknologi tidak sekadar alat, tetapi menjadi sarana pembentukan karakter.

Guru memiliki peran sentral dalam membantu siswa memahami tantangan era Society 5.0. Mereka perlu memotivasi siswa untuk menemukan bakat dan potensi diri. Menurut Sugiyono (2021), strategi pembelajaran berbasis penemuan diri (self-discovery) sangat efektif untuk membangun kemandirian belajar siswa. Di MTsN I Langkat, guru memberikan pendekatan persuasif untuk membimbing siswa secara emosional dan intelektual sehingga pembelajaran menjadi relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Peningkatan fasilitas pembelajaran menjadi fokus lain di MTsN I Langkat. Kepala madrasah menyebutkan bahwa teknologi digital seperti internet dan aplikasi pembelajaran berbasis web telah diterapkan untuk mendukung pembelajaran. Hal ini sesuai dengan teori Kuntowijoyo (2020), yang menekankan bahwa pendidikan modern harus menyediakan sarana pembelajaran digital untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran. Di MTsN I Langkat, fasilitas seperti buku digital dan akses internet membantu siswa mengolah informasi menjadi pengetahuan.

Dalam wawancara dengan siswa, ditemukan bahwa pembelajaran berbasis teknologi membuat mereka lebih aktif dan kreatif. Mereka merasa lebih mudah memahami materi pelajaran karena bisa mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri. Hal ini menunjukkan bahwa tantangan teknologi dapat diubah menjadi peluang jika guru mampu memanfaatkan media digital secara efektif. Rohman (2021) menekankan bahwa pembelajaran

di era digital harus dirancang untuk meningkatkan kemampuan analitis dan kritis siswa.

Namun, tantangan moral tetap menjadi perhatian. Kepala madrasah menyoroti bahwa peran pendidikan Islam adalah membentuk karakter siswa yang kuat di tengah arus informasi yang tidak terfilter. Di era Society 5.0, pendidikan harus mampu menyeimbangkan pembelajaran berbasis teknologi dengan nilai-nilai keislaman. Hasan Basri (2020) menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam harus mampu menjadi tameng moral dalam menghadapi perubahan budaya yang cepat.

Evaluasi pembelajaran di MTsN I Langkat dilakukan melalui supervisi berkala oleh kepala madrasah. Guru dievaluasi dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang inovatif dan kooperatif. Hasil evaluasi ini menjadi dasar untuk meningkatkan kualitas pengajaran. Pendekatan supervisi ini sesuai dengan pendapat Mulyasa (2018), yang menyatakan bahwa supervisi pendidikan harus bersifat konstruktif dan berorientasi pada perbaikan kualitas.

Di sisi lain, tantangan gaya hidup remaja yang tidak sesuai aturan memerlukan perhatian khusus. Guru berusaha memberikan materi pembelajaran yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Syafi'i Ma'arif (2019) menyebutkan bahwa pendidikan yang berbasis nilai kehidupan dapat membentuk siswa menjadi individu yang bertanggung jawab secara sosial dan moral.

Selain itu, komitmen guru di MTsN I Langkat untuk meningkatkan kemampuan siswa tercermin dalam penerapan pembelajaran berbasis proyek dan diskusi. Metode ini membantu siswa menjadi lebih aktif dan mampu berpikir kritis. Dalam konteks ini, Darmadi (2020) menyebut bahwa metode pembelajaran aktif dapat mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Tantangan era Society 5.0 di MTsN I Langkat mencakup aspek teknologi, moral, dan sosial. Pendidikan di madrasah ini telah menunjukkan upaya signifikan dalam mengatasi tantangan tersebut melalui inovasi pembelajaran, peningkatan fasilitas, dan pembinaan karakter. Dengan langkah-langkah strategis ini, MTsN I Langkat diharapkan mampu menghasilkan generasi muda yang unggul dan berkarakter di era modern.

Manajemen Sumberdaya Manusia dalam Menghadapi Tantangan Era *Society 5.0* di MTsN I Langkat

Manajemen sumber daya manusia (SDM) dalam menghadapi tantangan Era Society 5.0 di MTsN 1 Langkat difokuskan pada peningkatan kompetensi guru dan pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran. Kepala madrasah bekerja sama dengan seluruh pihak untuk merancang sistem manajemen yang berorientasi pada pengembangan kemampuan individu siswa. Guru diberikan pelatihan untuk mengikuti perkembangan teknologi, sehingga mampu menyampaikan materi dengan metode yang relevan. Hal ini sejalan dengan

pendapat Nawawi (2005), yang menekankan pentingnya perencanaan dan evaluasi berkelanjutan dalam pengelolaan SDM.

Implementasi teknologi dalam pembelajaran di MTsN 1 Langkat membantu siswa memahami materi lebih baik. Sistem informasi berbasis digital, seperti WhatsApp, website madrasah, dan media sosial, digunakan untuk mempermudah komunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Guru juga membangun grup digital untuk memberikan informasi penting kepada siswa. Pendekatan ini mendukung pandangan Suryosubroto (2009) bahwa teknologi pendidikan meningkatkan efisiensi komunikasi dan penyebaran informasi dalam lembaga pendidikan.

Pemanfaatan teknologi tidak hanya meningkatkan efisiensi komunikasi, tetapi juga mendukung diversifikasi kecerdasan siswa. Guru menggunakan metode pembelajaran berbasis teknologi untuk mengidentifikasi dan mengembangkan berbagai kecerdasan siswa, seperti kecerdasan logis, musikal, dan linguistik. Gardner (1993) menyatakan bahwa setiap individu memiliki kecerdasan yang dapat dikembangkan dengan pendekatan yang tepat, sehingga pembelajaran berbasis teknologi menjadi solusi untuk menggali potensi siswa secara maksimal. Penerapan Kurikulum Merdeka di MTsN 1 Langkat juga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Kurikulum ini memberikan kebebasan kepada guru untuk menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu siswa. Dengan pendekatan ini, siswa merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Tilaar (2004) mengungkapkan bahwa kurikulum yang fleksibel memberikan peluang lebih besar bagi siswa untuk mengembangkan potensi mereka secara optimal.

Hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru berhasil menciptakan suasana belajar yang relevan dan menarik, sehingga siswa merasa lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Sardiman (2007) menjelaskan bahwa pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi, karena lebih dekat dengan pengalaman mereka sehari-hari. Kepala madrasah di MTsN 1 Langkat juga aktif melakukan supervisi untuk memastikan kualitas pembelajaran berjalan dengan baik. Supervisi dilakukan secara berkala dengan menilai pelaksanaan pembelajaran oleh guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Hasibuan (2007), yang menyebutkan bahwa supervisi yang baik dapat meningkatkan kualitas kerja tenaga pendidik, termasuk dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi. Selain itu, evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mencatat perkembangan kemampuan siswa dan kecerdasan dominan yang mereka miliki. Evaluasi ini melibatkan guru dalam mengidentifikasi potensi siswa yang dapat dikembangkan lebih lanjut. Arikunto (2009) menekankan pentingnya evaluasi berkelanjutan untuk menilai efektivitas proses pendidikan dan pencapaian hasil belajar siswa.

Guru di MTsN 1 Langkat berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi mereka. Guru juga menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan mendukung pengembangan diri siswa. Zuhairini (2006) menjelaskan bahwa guru yang efektif mampu menciptakan suasana belajar yang menarik serta membangun hubungan emosional positif dengan siswa, yang berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran.

Dukungan fasilitas yang memadai, seperti sarana internet dan media belajar digital, juga menjadi faktor pendukung utama dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi di MTsN 1 Langkat. Fasilitas ini memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi materi secara mandiri dan mendukung pengembangan kecerdasan majemuk mereka. Madrasah juga menyediakan program ekstrakurikuler untuk mendukung potensi siswa di berbagai bidang.

Dengan manajemen SDM yang efektif dan didukung oleh teknologi, MTsN 1 Langkat berhasil meningkatkan kualitas pendidikan. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan bakat dan kecerdasan mereka secara maksimal, sehingga hasil belajar menjadi lebih baik. Kesuksesan ini menunjukkan pentingnya integrasi teknologi dan manajemen SDM yang baik dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan relevan dengan tuntutan Era Society 5.0.

KESIMPULAN

Manajemen sumberdaya Manusia di MTsN I Langkat secara umum telah diterapkan dengan baik di Madrasah. Manajemen sumberdaya manusia dilakukan melalui diklat dan program sertifikasi guru. Menurut kepala madrasah, program yang dilakukan di sekolah dengan membuat musyawarah guru mata pelajaran sehingga dapat saling bertukar informasi dan ilmu. Hasilnya akan diadakan evaluasi terkait keefektifan program. Manajemen sumberdaya manusia telah baik dilihat dari guru yang sudah memiliki pendidikan S2 dan S1 sesuai dengan jurusan masing-masing. Setiap guru mengajar sudah linier dengan keserjanaannya. Setiap pembelajaran selalu menggunakan media digital yang terhubung dengan internet maupun komputer serta smartphone yang digunakan sebagai sumber belajar.

Tantangan era society 5.0 pada pendidikan ada tiga tantangan yang dihadapi saat ini, diantaranya kemampuan bertahan menghadapi krisis dan mempertahankan apa yang sudah dicapai selanjutnya kemampuan berkompetisi. Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi juga merupakan tantangan dalam pendidikan Islam, oleh karenanya generasi muda harus menguasainya supaya tidak tertinggal. Selain itu pendidikan Islam harus mampu menumbuhkan kekuatan membebaskan diri dari himpitan kemiskinan, kebodohan, keterbelakangan

sosial, budaya dan ekonom. Untuk itulah, dibutuhkan tenaga pendidik yang memiliki sumberdaya manusia yang unggul dan mampu menjawab dan menghadapi tantangan tersebut.

Manajemen sumberdaya manusia dalam menghadapi tantangan di era society 5.0 di MTs Negeri I Langkat
Manajemen sumberdaya manusia di era 5.0 ini sangat penting dan sangat tepat diterapkan pada era 5.0 untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Manajemen sumberdaya Manusia dilakukan dengan kerjasama semua pihak dan membuat perencanaan yang matang. Guru diberikan bekal pengetahuan yang terus berkembang sehingga selalu mendapatkan informasi baru dalam mendidik. Manajemen sumberdaya manusia di era 5.0 ini sangat penting dan sangat tepat diterapkan pada era 5.0 untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arcoco, J. S. (2017). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Berbasis Konstruktivisme*. Yogyakarta: Gava Media.
- Harsono. (2015). *Lingkungan Belajar dan Efektivitas Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama.
- Hidayatullah. (2018). *Digitalisasi dalam Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Mangkunegara, A. A. Anwar Prabu. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riyuzen. (2017). *Mutu Pendidikan dan Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Bandung: Alfabeta.
- Soedarmayanti. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Refika Aditama.
- Sukirno. (2016). *Supervisi Pendidikan*. Surabaya: UIN Sunan Ampel Press.
- Surya Dharma. (2013). *Evaluasi SDM di Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Gramedia.
- Sutrisno. (2011). *Manajemen Pendidikan di Era Globalisasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi. (2014). *Teknologi Pendidikan di Era Digital*. Yogyakarta: Gava Media.
- Widodo. (2019). *Pengembangan Kompetensi Abad 21 dalam Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Zainal Arifin. (2020). *Integrasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.